

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang saling bergaul dalam kesatuan hidup yang bersifat mantap dan terikat oleh norma dan adat istiadat. Dalam kehidupan sehari-hari, individu dalam masyarakat selalu melakukan interaksi sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Interaksi sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok kemudian dikenal dengan istilah hubungan sosial. Dalam hal menganalisa proses interaksi antar individu ada dua hal pokok yang harus diperhatikan yaitu kontak dan komunikasi antar sesama.

Interaksi yang sering di alami dalam kehidupan sehari- hari akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan tercipta suatu sistem sosial dalam masyarakat. Suatu sistem harus memenuhi kebutuhan- kebutuhan minimum individu sehingga dapat menjamin agar setiap individu dapat menyesuaikan diri dengan sistem yang ada dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial. Sistem sosial dalam masyarakat terjadi secara bertahap sesuai dengan norma dan aturan yang ada sehingga muncul proses sosial dalam masyarakat.

Proses sosial yang terjadi dalam masyarakat tentunya tidak selalu berjalan dengan tertib dan lancar, karena masyarakat pendukungnya memiliki berbagai macam karakteristik. Demikian pula halnya dengan interaksi sosial atau hubungan sosial yang merupakan wujud dari proses-proses sosial yang ada. Keragaman hubungan sosial itu tampak nyata dalam struktur sosial masyarakat yang majemuk, contohnya

seperti Indonesia. Keragaman hubungan sosial dalam suatu masyarakat bisa terjadi karena masing masing suku bangsa memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, bahkan dalam satu suku bangsa pun memiliki perbedaan.

Kebudayaan yang hidup dalam masyarakat baik terwujud sebagai komunitas Desa, Kota atau sebagai kelompok kekerabatan bisa menampilkan suatu corak yang khas, hal ini terutama terlihat oleh orang diluar warga masyarakat yang bersangkutan. Corak khas dari suatu kebudayaan bisa tampil karena kebudayaan itu menghasilkan suatu unsur yang kecil berupa unsur kebudayaan fisik dengan bentuk khusus, atau juga karena warganya menganut suatu tema budaya khusus. Sebaliknya, corak khas tadi juga dapat disebabkan karena adanya kompleks unsur- unsur yang lebih besar sehingga dapat dibedakan dengan kebudayaan yang lain. Perbedaan-perbedaan kebudayaan ini kemudian membentuk sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat

Masyarakat Hindu khususnya mengenal pembagian lapisan sosial yang dipengaruhi oleh sistem nilai, yaitu utama, madya dan nista. Kasta utama atau tertinggi adalah golongan Brahmana yaitu para pendeta, kasta Madya adalah golongan Ksatria meliputi para bangsawan, raja dan prajurit dan kasta nista adalah golongan Waisya yakni para pengusaha atau pedagang. Selain itu masih ada golongan yang dianggap paling rendah atau tidak berkasta yaitu golongan Sudra, sering juga mereka disebut *sudra wangsa* (tidak berkasta). Kasta pertama kali muncul di india ketika terjadi akulturasi kebudayaan bangsa arya dan bangsa dravida, dimana demi mempertahankan kemurnian rasnya, bangsa arya membuat sistem kasta.

Sistem kasta merupakan penggolongan masyarakat kedalam beberapa lapisan pada masyarakat hindu. Kasta Brahmana merupakan kasta tertinggi yang isinya terdiri dari anak-anak dan keturunan Danghyang Nirarta, Kasta Ksatrya diambil dari keturunan dalem Gelgel serta Waisya dan sudra yang terdiri dari penduduk atau masyarakat biasa. Awig-Awig atau aturan ini di sahkan oleh dalem Waturenggong. Di daerah transmigrasi masyarakat hindu juga masih mengenal sistem kasta, karena ini merupakan kebudayaan yang telah diwariskan secara turun temurun di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Toili Barat merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Kecamatan ini mempunyai jumlah penduduk beragam hindu yang cukup tinggi yakni mayoritas kedua setelah islam. Sebagai wilayah transmigrasi kebudayaan di daerah ini dipengaruhi oleh daerah asal masyarakat, yakni Bali. Kebudayaan asli masih dipegang erat oleh masyarakat hindu di Kecamatan ini, salah satunya yaitu sistem kasta. Sistem kasta merupakan stratifikasi sosial dalam masyarakat hindu. Keberadaan kasta dalam sistem sosial membuat interaksi dalam masyarakat tidak berjalan seimbang di antara masyarakat. Hal ini disebabkan karena ada golongan yang harus lebih di hormati karena perbedaan tingkatan dalam kasta, dalam hal ini yaitu kasta brahmana dan ksatria.

Di zaman globalisasi, dimana masyarakat hindu mulai paham dengan ilmu pengetahuan maupun agama, banyak terjadi pertentangan tentang keberadaan kasta. Dimana sebagian umat berpendapat bahwa kasta merupakan kesalah pahaman budaya dalam agama hindu. Dalam kitab suci veda tidak dijelaskan tentang keberadaan kasta

melainkan warna, yakni menyangkut profesi seseorang. Golongan yang menentang keberadaan kasta ini umumnya yang memiliki kasta waisya dan sudra.

Disisi lain, golongan brahmana dan ksatria sangat ingin memepertahankan keberadaan kasta. Hal ini sebagai cerminan penghormatan terhadap leluhur karena kasta merupakan budaya yang diwariskan secara turun temurun berdasarkan pada kelahiran. Pewarisan ini tampak pada penggunaan nama depan seperti Ida Bagus, Anak Agung, Dewa Gede dan I Gusti. Hal inilah yang memicu perdebatan antar golongan masyarakat Hindu.

Berdasarkan uraian di atas, maka menarik perhatian penulis untuk membahas dan meneliti lebih lanjut tentang **Eksistensi Kasta Dalam Sistem Sosial Masyarakat Hindu di Kecamatan Toili Barat.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang pemikiran di atas, maka yang menjadi masalah pokok yang di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kasta terhadap tatanan sosial masyarakat hindu di Kecamatan Toili Barat?
2. Bagaimana eksistensi kasta dilingkungan masyarakat hindu Kecamatan Toili Barat di era globalisasi ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : .

1. Untuk Menjelaskan pengaruh kasta terhadap tatanan sosial masyarakat hindu di Kecamatan Toili Barat.
2. Untuk mengetahui eksistensi kasta di lingkungan masyarakat hindu masa kini di Kecamatan Toili Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaknya mendapatkan manfaat agar tidak sia-sia tenaga, waktu dan biaya yang telah dikeluarkan dalam penelitian tersebut. Penelitian hendaknya bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri saja, namun berlaku secara universal. Dari hasil penelitian dan penemuan dilapangan nantinya, diharapkan akan dapat diambil beberapa manfaat antara lain:

1. Mengungkap pengaruh kasta terhadap tatanan sosial masyarakat hindu di Kecamatan Toili Barat.
2. Sebagai data yang dapat dimanfaatkan oleh instansi pendidikan dalam proses kajian.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi masyarakat hindu dalam memahami keberadaan sistem kasta.